

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai adverbial *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* sebagai berikut:

1. Makna adverbial *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang

a) Adverbial *Zenzen*

Adverbial *zenzen* dapat menunjukkan makna ‘sama sekali’, ‘benar-benar’, dan ‘sepenuhnya’. Adverbial *zenzen* bermakna ‘sama sekali’, diikuti bentuk negatif (*nai*, *zu*, *mai*), bentuk ekspresi negatif (*dame*, *mu~*, *fu~*), dan bentuk penolakan (*chigau*, *betsu*). Adverbial *zenzen* yang bermakna ‘sama sekali’, digunakan sebagai penekanan makna negatif dari kelas kata yang diterangkannya. Adverbial *zenzen* ‘benar-benar’, digunakan sebagai penekanan derajat kelas kata yang diterangkannya. Sedangkan adverbial *zenzen* yang bermakna ‘sepenuhnya’, menyatakan kondisi secara keseluruhan.

b) Adverbial *Mattaku*

Adverbial *mattaku* dapat menunjukkan makna ‘sama sekali’, ‘benar-benar’, ‘sepenuhnya’ dan ‘setuju’. Adverbial *mattaku* bermakna ‘sama sekali’, diikuti bentuk negatif (*nai*, *zu*, *mai*) dan bentuk ekspresi negatif (*dame*, *mu~*, *fu~*). Adverbial *mattaku* yang bermakna ‘sama sekali’, digunakan sebagai penekanan makna negatif dari kelas kata yang diterangkannya. Adverbial *mattaku* yang bermakna ‘benar-benar’, digunakan sebagai penekanan derajat kelas kata yang diterangkannya. Adverbial *mattaku* yang bermakna ‘sepenuhnya’, menyatakan kondisi secara keseluruhan. Sedangkan adverbial *mattaku* yang bermakna

‘setuju’, digunakan untuk menyetujui pernyataan lawan bicara dengan ungkapan *mattakuda* atau *mattakune*.

c) Adverbia *Kesshite*

Adverbia *kesshite* dapat menunjukkan makna ‘tidak akan pernah’, ‘larangan’, dan ‘pastinya tidak’. Adverbia *kesshite* yang bermakna ‘tidak akan pernah’, selalu diikuti bentuk negatif (*nai, zu, mai*) dan digunakan sebagai penekanan makna negatif dari kelas kata yang diterangkannya. Adverbia *kesshite* yang bermakna larangan, selalu diikuti bentuk larangan seperti *na, naide kudasai, te wa naranai, te wa ikenai*. Sedangkan adverbia *kesshite* yang bermakna ‘pastinya tidak’, selalu diikuti bentuk negatif (*nai*) dan menyatakan makna adanya keyakinan yang besar atau hampir 100%.

2. Persamaan adverbia *zenzen, mattaku, dan kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang

- a) Adverbia *zenzen, mattaku* dan *kesshite*, memiliki *imitokuchou* ‘karakteristik makna’ yang sama pada ‘penekanan makna negatif’
- b) Adverbia *zenzen, mattaku* dan *kesshite* dapat menerangkan verba, ajektiva-*i*, ajektiva-*na*, dan nomina. Ketiga adverbia ini tidak menerangkan adverbia lain
- c) Adverbia *zenzen, mattaku* dan *kesshite*, dapat diikuti oleh bentuk negatif (*nai, zu, mai*).

3. Perbedaan adverbia *zenzen, mattaku, dan kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang

- a) Adverbia *mattaku* memiliki *imitokuchou* ‘karakteristik makna’ yaitu ‘menyetujui lawan bicara’ dan menunjukkan makna ‘setuju’ yang tidak dimiliki oleh adverbia *zenzen* dan *kesshite*

- b) Adverbia *kesshite* memiliki *imitokuchou* ‘karakteristik makna’ yaitu ‘larangan’ dan ‘perasaan yakin’ yang tidak dimiliki oleh adverbia *zenzen* dan *mattaku*.
- c) Adverbia *kesshite* tidak dapat berdiri sendiri sedangkan adverbia *zenzen* dan *mattaku* dapat berdiri sendiri.

B. Saran

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang disarankan untuk memperhatikan makna adverbia *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite*. Begitu pula dengan memperhatikan perubahan bentuk kelas kata yang diikuti oleh ketiga adverbia tersebut dalam sebuah kalimat karena dapat bermakna positif dan negatif.
2. Bagi pengajar bahasa Jepang disarankan untuk memperbanyak pengetahuan mengenai makna suatu kata khususnya adverbia *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite*. Begitu pula dengan memperhatikan perubahan bentuk kelas kata yang diikuti oleh adverbia *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite* dalam sebuah kalimat karena dapat bermakna positif dan negatif
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dalam hal penggunaan adverbia *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* seperti berapa persen tingkat penekanan makna negatif dari ketiga adverbia tersebut. Apakah adverbia *zenzen* lebih kuat dalam menekankan makna negatif daripada adverbia *mattaku* dan *kesshite* atau sebaliknya. Adapun saran mengenai analisis penggunaannya pada ragam bahasa formal dan tidak formal. Seperti contoh adverbia *zenzen* yang bermakna ‘benar-benar’ selalu diikuti bentuk positif dan hanya muncul pada bahasa tidak formal. Selain itu, analisis perbandingan adverbia *zenzen*, *mattaku* dan *kesshite* dengan bahasa Indonesia.